

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar bukan hanya karena ukuran wilayahnya yang luas dan kondisi kekayaan alamnya yang melimpah melainkan juga bangsa Indonesia memiliki sebuah gagasan yang luar biasa yang dirangkum dalam empat pilar kebangsaan. Cita-cita bangsa Indonesia adalah mengimplementasikan empat pilar kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat terwujud bangsa Indonesia yang adil, makmur, dan berdaulat.

Melihat kondisi kekinian terhadap perilaku warga negara Indonesia hampir hilang dari pengimplementasian empat pilar kebangsaan, melihat keadaan politik tentang sistem pengelolaan negara dalam kondisi carut marut, terjadi tindakan korup diberbagai lembaga kenegaraan, yang sejatinya orang-orang yang mempunyai kekuasaan dan terlibat dalam pengelolaan sistem negara mencontohkan sikap yang baik agar dapat dicontoh rakyat/masyarakat.

Banyak tindakan yang tidak mencerminkan karakter bangsa, misalnya dalam hal pelajaran masih banyak siswa yang mencontek, tidak menghormati guru, masih banyak tindakan *bullying* di sekolah, tawuran antar pelajar. Di sisi lain pendidikan sejak usia dini, bahkan usia TK, anak-anak Indonesia sudah wajib diajarkan agama di sekolah, dan ketika di SD sampai SMA bahkan Perguruan Tinggi, wajib pula mengikuti pelajaran

Pancasila dan Pendidikan kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan ada sebuah pertanyaan besar tentang karakter bangsa yang semakin tua zaman semakin hilang di negara yang mempunyai pilar kebangsaan.

Peran pendidikan sangat penting untuk memperbaiki karakter bangsa, karakter memang tidak mudah untuk diciptakan harus memerlukan waktu yang lama, akan tetapi dengan pendidikan dapat membangun karakter-karakter yang luhur dari sejak dini melalui sistem pembelajaran yang terintegrasi dari disiplin ilmu tertentu, misalnya pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan.

Melihat kesisi lain, pendidikan Muhammadiyah dari tahun ke tahun terus mengalami sebuah *upgrading* yang menuju pada sebuah inovasi-inovasi, bila melihat sejarah pendidikan Muhammadiyah hadir dari sebuah kegelisahan seorang Kyai yang melihat keadaan masyarakat sekitar dalam kondisi bodoh, baik dari segi pemikiran maupun akhlakinya karena pengaruh dari berbagai sektor, misalnya sektor politik, sektor ekonomi, dan keadaan masyarakat.

Menurut keputusan Tanfidz (2010:130) tentang bab Konsep Pendidikan Muhammadiyah, pendidikan Muhammadiyah menggunakan kaidah-kaidah ajaran Islam. Hal demikain tercermin pada Visi pendidikan Muhammadiyah yaitu terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tadjid dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Kemudian meninjau dari Misi pendidikan Muhammadiyah yaitu mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (*spiritual makrifat*), membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tadjid, berpikir cerdas alternatif dan berwawasan luas, mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri, etos kerja keras, wirausaha, kompetitif dan jujur, membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan ketrampilan sosial, teknologi, informasi dan komunikasi, membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa, kemampuan menciptakan dan mengapresiasi karya seni budaya, dan membentuk kader persyarikatan, umat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggungjawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

Tercermin dari Visi dan Misi tersebut, pendidikan Muhammadiyah sudah mencanangkan pendidikan karakter sejak awal terbentuknya Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, dalam konsep pendidikan Muhammadiyah ada sebuah penanaman kultur (kebiasaan yang baik), diantaranya adalah penanaman sikap kesantunan, keteladanan, kejujuran, kesederhanaan, kebersihan, suka beramal saleh, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Data dari Dikdasmen cabang Comal yaitu di Kecamatan Comal ada lima SD Muhammadiyah yaitu SDM1, SDM2, SDM3, dan SDM4. Informasi dari Dikdasmen menyebutkan bahwa hampir di semua SD Muhammadiyah menggunakan Visi dan Misi pendidikan Muhammadiyah

yang berbasis keislaman, hal ini dapat menjadikan tolak ukur pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

Di lembaga Pendidikan Muhammadiyah, pelajaran agama Islam lebih dominan dari pada SD pada umumnya. Pelajaran agama dalam satu minggu dialokasikan, tiga jam di ambil dari ketentuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan empat jam adalah pelajaran ciri khusus lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu Al Islam (Aqidah, Ibadah Muamalah, Al quran dan Hadist, Akhlaq, dan Tarikh) dan Kemuhammadiyah. Cerminan penanaman kultur karakter siswa lainnya terletak pada KBM, terutama dalam pebelajaran ciri khusus pendidikan Muhammadiyah yaitu Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Pemberian mapel pencirian ditujukan untuk pembiasaan sikap yang baik di lembaga pendidikan Muhammadiyah yang religius, akademis, dan humanis. Dari kajian di atas dapat diasumsikan bahwa di lembaga pendidikan Muhammadiyah konsep pendidikan Muhammadiyah dalam konteks penerapan pendidikan karakter lebih bagus, masyarakat (orang tua) lebih mempercayakan anaknya untuk menempuh pendidikan di sekolah Muhammadiyah khususnya daripada di sekolah umum, *out put* dari lulusan di pendidikan Muhammadiyah lebih cenderung santun dalam bermasyarakat.

Pendidikan Muhammadiyah dapat dijadikan sebagai cerminan penerapan pendidikan karakter di sekolah terutama di sekolah dasar. Maka

dari itu peneliti tertarik untuk meneliti model pendidikan Muhammadiyah yang berbasis karakter pada SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Comal.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan fokus penelitian ini adalah model pendidikan karakter dan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Comal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, sehingga dapat di rumuskan kedalam rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana model pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Comal?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Comal?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Mengetahui model pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Comal.
2. Mengetahui pelaksanaan pendidikan di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Comal.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberi manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

- a) Memberikan sumbangan pengetahuan dan fakta mengenai pendidikan karakter di SD Muhammadiyah.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan gambaran dan fakta tentang model pendidikan karakter di SD Muhammadiyah
- b) Memberikan gambaran tentang bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah.